

Perkembangan Untirta TV Tahun 2008-2013

Diana Mutiarani¹, Arif Permana Putra², Ana Nurhasanah³

¹²³Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

mutiaranidiana11@gmail.com, arif.permana@untirta.ac.id
ananur74@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to determine the development of Untirta TV in 2008-2013. This research method is historical, includes heuristics (data collection), source criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques with interviews, observations, and documentation were carried out at Untirta TV. The results of this study indicate that the forerunner to the birth of Untirta TV campus community television in 2008 was community television as a laboratory facility for television broadcast production courses. Untirta TV aims to prepare human resources who excel in communication science and have academic insight to compete in the practical world in real life in society. In its development in 2009-2013, it went through a long process to obtain a broadcasting operation permit (IPP). In 2009 Untirta TV was inaugurated as a community television and was the first broadcast on electronic mass media screens, namely analog-based conventional television using Ultra High-Frequency transmitters. Furthermore, in 2010-2012 Untirta TV struggled to get a Broadcasting Operation Permit (IPP). In 2012 Untirta TV succeeded in obtaining the first stage of the Broadcasting Operation Permit (IPP) from the Ministry of Communication and Information, namely conducting a trial one year for television broadcasts. Furthermore, in 2013, the trial period for the broadcasting license has ended. It can be extended once until a permanent broadcasting operation license (IPP) is obtained. In 2013, along with increasingly rapid technological developments, Untirta TV finally switched to using a new mass media, namely the online media YouTube. Untirta TV community television contributed to the field of education in 2009-2013, namely as a forum for the aspirations and information of the Untirta TV academic community that is educative by holding a program of activities both internal and external activities carried out by Untirta TV as a medium of communication for students of Sultan Ageng Tirtayasa University.

Keywords: Progress, Community Television, Untirta TV, YouTube.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan Untirta TV tahun 2008-2013. Metode penelitian ini adalah metode sejarah, yang meliputi heuristik (pengumpulan data), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di Untirta TV. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, cikal bakal lahirnya televisi komunitas kampus Untirta TV pada tahun 2008 yaitu televisi komunitas sebagai sarana laboratorium dari mata kuliah produksi siaran televisi. Untirta TV bertujuan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di bidang ilmu komunikasi yang berwawasan akademis sehingga mampu bersaing dalam dunia praktis dalam kehidupan nyata di masyarakat. Dalam perkembangannya tahun 2009-2013, melewati proses yang panjang untuk mendapatkan izin penyelenggaraan penyiaran (IPP).

Pada tahun 2009 Untirta TV diresmikan sebagai televisi komunitas dan pertama kali mengudara di layar media massa elektronik yaitu televisi konvensional berbasis analog dengan menggunakan pemancar Ultra High Frequency. Selanjutnya pada tahun 2010-2012 Untirta TV terus berjuang untuk mendapatkan izin penyelenggaraan penyiaran (IPP), kemudian pada tahun 2012 Untirta TV berhasil mendapatkan izin penyelenggaraan penyiaran (IPP) tahap pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yaitu melakukan masauji coba selama satu tahun untuk siaran televisi. Selanjutnya pada tahun 2013, izin siaran masa uji coba telah habis dan dapat diperpanjang satu kali sampai mendapatkan izin penyelenggaraan penyiaran (IPP) tetap. Pada tahun 2013, seiring dengan teknologi yang berkembang cukup pesat Untirta TV akhirnya beralih menggunakan media massa baru yaitu media online YouTube. Televisi komunitas Untirta TV memiliki kontribusi dalam bidang pendidikan pada tahun 2009-2013 yaitu sebagai wadah aspirasi dan informasi Civitas akademika Untirta yang bersifat edukatif dengan mengadakan program kegiatan baik kegiatan internal maupun kegiatan eksternal yang dilakukan Untirta TV sebagai media informasi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kata Kunci: Perkembangan, Televisi Komunitas, Untirta TV, YouTube.

PENDAHULUAN

Televisi komunitas berdasarkan Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 tahun 2002 yaitu Lembaga Penyiaran Komunitas adalah lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, luas jangkauannya wilayahnya terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitas. Kemunculan televisi komunitas di Indonesia tidak terlepas dari proses kritik terhadap keberadaan berbagai televisi di Indonesia, di mana stasiun televisi sebagai media masif yang efektif ternyata tidak mencerahkan kehidupan masyarakat. Sebagian besar program siaran yang ditayangkan tidak mendidik dan jauh dari realitas kehidupan sosial masyarakat kita (Budhi Hermanto, 2009:25).

Adanya kritik terhadap keberadaan berbagai televisi di Indonesia, pada akhirnya lahirlah televisi komunitas sebagai pilar baru dalam dunia penyiaran di Indonesia. Televisi komunitas dianggap sebagai media yang bertanggung jawab secara sosial bagi masyarakat, selain itu menjadi media alternatif yang memberikan tayangan yang edukatif, komunikatif, serta menghibur untuk masyarakat komunitas.

Setelah Banten menjadi sebuah Provinsi, banyak media lokal yang masih terbit dan berkembang hingga saat ini. Melalui sumber produksi media dalam bentuk teknologi dan internet, ekspansi media menjadi semakin kuat dalam mengendalikan masyarakat. Kemunculan media komunitas lokal memang tidak disengaja, tetapi karena kebutuhan yang mendesak. Menurut Ahmad Budiman (2014:62) menjelaskan Provinsi Banten memiliki komunitas televisi dan radio lokal, keberadaan komunitas televisi dan radio sekarang ini jumlahnya sudah cukup banyak. Salah satu komunitas televisi kampus yang berada di Provinsi Banten yaitu Untirta TV dan IAIN (UIN TV) yang terhimpun dalam Asosiasi Televisi Komunitas Indonesia (ATVKI).

Dunia penyiaran yang mengatur media massa radio dan televisi muncul dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Di dalam Undang-undang penyiaran Nomor 32 Tahun 2002 Pasal 13 ayat 2, dikatakan bahwa:

“Jasa penyiaran sebagaimana dimaksudkan dalam ayat (1) diselenggarakan oleh: a. Lembaga Penyiaran Publik, b. Lembaga Penyiaran Swasta, c. Lembaga Penyiaran Komunitas, d. Lembaga Penyiaran Berlangganan”

Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, Untirta TV masuk ke dalam kategori Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK), yaitu lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, luas jangkauannya wilayahnya terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitas. Dilandasi regulasi UU Penyiaran No. 32 tahun 2002, yang telah memberikan ruang bagi siapa saja untuk mendirikan lembaga penyiaran, baik swasta, publik, berlangganan, dan komunitas.

Televisi komunitas banyak tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Akan tetapi televisi komunitas Untirta TV yang berada di kota Serang memiliki perbedaan dengan televisi komunitas yang tersebar di daerah tertentu atau komunitas tertentu sesuai dengan tujuan komunitas tersebut. Televisi komunitas Untirta TV hadir karena kebutuhan akan media komunikasi di kalangan Civitas aka demika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap lingkungan kampus untuk menjembatani hubungan kemasyarakatan. Selain itu penyebaran informasi yang intens kepada masyarakat kampus untuk keberhasilan dalam mencapai sasaran strategis di dunia pendidikan. Salah satu alat penyampaian pesan yang dipandang paling efektif yaitu televisi. Media Untirta TV yang berada di lingkungan kampus, dapat dijadikan alat untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan kampus, serta menyajikan berita atau informasi yang selama ini tidak tersentuh, bahkan tidak terpikirkan oleh media arus utama.

Dengan tekad kemajuan yang ingin dicapai setingkat lebih tinggi dari universitas lainnya, Civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi berkeinginan membentuk Lembaga Penyiaran Komunitas (LPK) terutama pada televisi komunitas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yoki Yusanto, selaku Pemimpin Utama Untirta TV tahun 2008, yaitu kelompok penyiaran komunitas televisi Civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, berupaya memiliki status hukum yang kuat dalam bentuk legalitasnya. Dengan diterbitkannya Akta Notaris yang dikeluarkan oleh Gerry, S.H.

Untirta TV didirikan pada tanggal 4 April tahun 2008 yang terorganisasi di bawah naungan Laboratorium TV Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dengan tujuan khusus yaitu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul di bidang ilmu komunikasi yang berwawasan akademis sehingga mampu bersaing dalam dunia praktis dalam kehidupan nyata di masyarakat. Untirta TV didirikan atas gagasan rektor, dekan, serta para akademisi Ilmu

Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yang terdiri dari Prof. Dr. Ir. Rahman Abdullah, M.Sc, Drs. H. Ahmad Sihabudin, M.Si, Dra. Rahmi Winangsih, M.Si, Gandung Ismanto, SIP, MM., Agus Sjafari, M. Si, Yoki Yusanto, S.Sos, Muhammad Jaiz, S.Sos, MPd, Mia Dwiana, S.Sos, Ari Pandu Wintarta, S.Sos, Agung Gunawan, Amd.

Pada tahun 2008 isu tentang televisi komunitas ini mulai terdengar ketika praktikum dari mata kuliah produksi siaran televisi yang diajarkan di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Berbagai kelompok mahasiswa, dosen dan himpunan mahasiswa mendorong adanya tempat kegiatan belajar mengajar praktikum yang layak bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.

Setelah Untirta TV memiliki akta pendirian, kemudian mendaftarkan diri kepada Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Banten sebagai televisi komunitas kampus. Prosedur permohonan izin penyelenggaraan penyiaran meliputi penyerahan kelengkapan berkas pemohon, verifikasi administratif, verifikasi faktual, evaluasi dengar pendapat KPID, evaluasi internal KPID, forum rapat bersama KPI Pusat dan Pemerintah, masa uji coba siaran, evaluasi masa uji coba siaran, penetapan izin penyelenggaraan penyiaran.

Saat awal mengudara Untirta TV menggunakan media konvensional dengan format analog, frekuensi rendah hanya berkekuatan 50 watt dan hanya dapat disaksikan sejauh 5 KM dari pemancar, masyarakat sekitar kampus terutama mahasiswa indekos bisa menyaksikan siaran TV komunitas dengan menggunakan antena UHF terrestrial (Dian Wardiana Sjachro, Yoki Yusanto, dkk, 2019:26). Untirta TV mempunyai jargon yaitu "Untirta TV, TV nya sobat kampus". Sistem kerja yang dilaksanakan Untirta TV dilakukan secara sukarela oleh mahasiswa, bekerja sesuai keahliannya dan kemampuannya, serta tidak mendapatkan upah secara khusus.

Perkembangan Untirta TV di bidang teknologi pada tahun 2009-2013, terjadi beberapa fase yaitu pada 2009-2012 berusaha untuk mendapatkan izin siaran televisi analog dari Kementerian Komunikasi dan Informatika. Kemudian tahun 2012 Untirta TV berhasil mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) tahap pertama dari Kementerian Komunikasi dan Informatika yaitu melakukan masa uji cobaselamasatu tahun untuk siaran televisi. Selanjutnya pada tahun 2013, izin siaran masa uji coba telah habis dan dapat diperpanjang selama satu kali sampai mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) tetap. Tetapi pada tahun 2013, Untirta TV memutuskan untuk tidak memperpanjang ke tahap selanjutnya yaitu Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) tahap kedua, karena Untirta TV merasa terbebani dengan penyusunan perizinan yang tidak jauh berbeda dengan televisi lokal dan nasional. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yoki Yusanto, bahwa perkembangan Untirta TV tahun 2009-2013 dilihat dari segi sumber daya manusia tidak selalu baik, karena mahasiswa seringkali bosan dengan kegiatan di Untirta TV.

Setelah mengudara di layar televisi selama empat tahun, pada tahun 2013 Untirta TV melakukan konvergensi media dengan menggunakan media baru. Adanya perkembangan teknologi seperti perubahan sistem siaran dari televisi konvensional

analog menjadi televisi online digital, saat awal mengudara Untirta TV menggunakan media penyiaran konvensional menggunakan pemancar Ultra High Frequency (UHF), kemudian beralih ke media online dengan menggunakan jaringan internet dengan format digital pada situs web www.Youtube.com. Perubahan sistem siaran terjadi karena YouTube sangat mendesak bagi Untirta TV bertransformasi di era digital, namun untungnya jika Untirta TV siaran di YouTube secara 24 Jam setiap harinya, tidak usah mengajukan izin lagi secara khusus kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) (Wawancara Bapak Yoki Yusanto, 13 Januari 2021).

Kontribusi yang dilakukan oleh Untirta TV sebagai media informasi mahasiswa sebagai lembaga penyiaran komunitas televisi kampus yang memiliki hubungan erat dengan proses komunikasi serta memiliki pengaruh langsung sebagai media informasi bagi Civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Program kegiatan yang diselenggarakan Untirta TV terdiri dari program edukatif yang tidak terlepas dari perannya untuk memajukan dunia pendidikan dengan membuat program kegiatan tahun 2008-2013 yang terdiri dari penyelenggaraan festival film pendek, pelatihan peliputan berita, teknik, editing, dan teknik kamera, mengikuti Lomba Nasional Film Dokumenter dengan judul Rawa Danau, setelah empat tahun vakum akhirnya Untirta TV menyelenggarakan kembali pelaksanaan festival film pendek dengan tajuk "Short Movie Festival".

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terdapat dalam perkembangan Untirta TV tahun 2008-2013 diantaranya: Fenomena pertama, Untirta TV pernah mengalami fase transisi ketika tahun 2009 hingga 2013, karena di tahun 2013 setelah masa berlaku izin prinsip siaran yang diterbitkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi telah habis karena setelah mendapatkan izin prinsip penyelenggaraan penyiaran, lembaga penyiaran televisi wajib melakukan masa uji coba siaran selama satu tahun hal tersebut yang menjadikan televisi komunitas kampus Untirta TV dibebani dalam hal penyusunan perizinan yang tidak jauh berbeda dengan TV lokal di daerah.

Fenomena kedua, televisi komunitas Untirta TV pernah berada di fase kemajuan yaitu di bidang teknologi ketika tahun 2013, karena di tahun 2013 Untirta TV melakukan konvergensi media dengan menggunakan media baru mengalami kemajuan dalam sistem siaran dari televisi konvensional analog menjadi media online, terutama bagi keberlangsungan televisi komunitas Untirta TV. Selain itu eksistensi dari televisi komunitas Untirta TV seiring dengan perkembangan zaman kini menjadi salah satu televisi komunitas yang semakin berkembang.

Berdasarkan dengan adanya beberapa fenomena yang ada di lapangan dilakukannya penelitian agar dapat memberikan pengetahuan mengenai televisi komunitas Untirta TV dan mampu mempertahankan eksistensi sebagai televisi komunitas kampus. Maka dari itu menggunakan teori yaitu konvergensi media yang digunakan untuk mengungkapkan perkembangan di bidang teknologi, definisi konseptual media massa yang digunakan untuk mengungkapkan sejarah awal berdirinya Untirta TV dan definisi konseptual media televisi yang digunakan untuk

mengungkap program acara yang terdapat dalam Untirta TV, serta definisi konseptual komunikasi pendidikan yang digunakan untuk mengungkapkan kontribusi di bidang pendidikan pada televisi komunitas kampus Untirta TV.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Untirta TV tahun 2008-2013 setelah Untirta TV di launching sebagai televisi komunitas, serta perkembangan Untirta TV di bidang teknologi terhadap perubahan sistem siaran dari televisi konvensional analog menjadi televisi online digital dengan menggunakan media baru, serta sumbangan dan kontribusi di bidang pendidikan yang digerakkan oleh Universitas agar mampu menjadi Lembaga Penyiaran Komunitas televisi kampus di Provinsi Banten yang berkualitas.

Alasan pengambilan tema mengenai perkembangan Untirta TV tahun 2008-2013. Pertama, televisi komunitas kampus di Universitas lainnya tentu memiliki karakteristik tersendiri, dan Untirta TV merupakan televisi komunitas kampus yang mengalami kemajuan dalam perkembangan teknologi media yang mempengaruhi perubahan sistem siaran. Kedua, sebagai media informasi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, segi tayangan program acara di bidang pendidikan yang disiarkan lebih bervariasi dengan tujuan memberikan tayangan yang edukatif, komunikatif, serta menghibur untuk masyarakat komunitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Studio Untirta TV gedung D lantai 4 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Jakarta, Km 4 Pakupatan, Serang Banten. Penelitian dilakukan sejak tahun 2020 hingga tahun 2021 dengan mengumpulkan banyak sumber primer dan sumber sekunder di lapangan. Dengan menggunakan sumber buku, artikel blog, sumber koran, video YouTube dan mengacu kepada instrument wawancara yang terdapat sebanyak 10-20 draft pertanyaan dalam proses wawancara. metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah menurut Helius Sjamsuddin (2019: 55-99), langkah-langkah penelitian sejarah terdapat 4 tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahapan awal dalam penelitian hal yang dilakukan sebagai langkah awal yaitu mengumpulkan sumber primer yaitu dengan melakukan beberapa kali observasi dan wawancara. Dalam pengumpulan sumber terbagi menjadi dua yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 6 sumber lisan dilakukan kegiatan wawancara, 2 artikel blog, 5 dokumen, 1 arsip koran, dan 1 video YouTube, dan sumber sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 1 buku.

2. Kritik

Setelah mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan, baik sumber primer maupun sumber sekunder, langkah selanjutnya yaitu melakukan kritik terhadap sumber sejarah. Kritik sumber merupakan sebagai langkah kedua setelah tahapan heuristik, langkah ini harus menyaring secara kritis, terutama

terhadap sumber-sumber pertama atau sumber-sumber primer, agar terjaring fakta yang menjadi informasi yang dipilihnya, langkah inilah yang disebut kritik sumber baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap substansial (isi) sumber (Helius Sjamsuddin, 2019:83).

Kritik ekstern merupakan aktivitas untuk mencermati sisi luar dari sumber sejarah dan mempertanyakan keaslian atau keotentikan sumber. Setelah lolos dari kritik ekstern, data atau sumber sejarah segera melakukan kritik intern. Kritik intern adalah kegiatan untuk mencermati isi atau bagian dalam sumber dengan membandingkan dengan sumber atau data lain, dan selanjutnya mempertanyakan kredibilitas sumber (kebiasaan dipercayai) (Sugeng Priyadi, 2015:58).

3. Interpretasi

Tahap ini merupakan tahap ketiga dalam metodologi penelitian, untuk mencari objektivitas dari data sejarah yang dikumpulkan dan diperlukan dalam penulisan, dilakukan interpretasi atau penafsiran dengan cara penyusunan hubungan antara fakta yang telah diteliti dengan memberikan asumsi, imajinasi terhadap fakta yang ada kesesuaian dengan tema penelitian. Sehingga darisituilah dapat ditemukan saling berhubungan antar fakta. Setelah melakukan kritik sumber dan menemukan data-data yang relevan, kemudian menuliskan hasil temuan dengan kajian teori serta pendapat untuk menuliskan hasil penelitian yang dihasilkan harus memiliki data yang objektif seperti temuan data-datayang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai latar belakang berdirinya Untirta TV, perkembangan Untirta TV, dan kontribusi yang dilakukan Untirta TV di tahun 2008-2013 yang terdapat di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, kemudian dikaitkan antara sumber hasil wawancara yang didapatkan, sumber artikel blog, koran, video YouTube dengan sumber-sumber buku dan memberikan asumsi-asumsi tentang penemuan data-data tersebut, sehingga dapat menjadi sebuah kajian dan layak untuk dibaca.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, ia mengerahkan seluruh daya pikirannya bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan dan catatan-catatan, yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya itu dalam suatu penulisan utuh (Helius Sjamsuddin. 2019:99). Historiografi merupakan kegiatan menyusun fakta-fakta menjadi sejarah, setelah melakukan pencarian sumber-sumber yang menunjang penelitian, kritik terhadap sumber dan melakukan penafsiran yang kemudian hasil-hasil temuan melalui hasil wawancara, studi pustaka dan observasi yang telah dilakukan dituangkan menjadi kisah sejarah dalam bentuk tulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah berdirinya Untirta TV tahun 2008

Setelah Undang-Undang Penyiaran disahkan pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan, dan komunitas. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi. Media televisi merupakan industri yang padat modal, padat teknologi, dan padat sumber daya manusia. Namun sayangnya kemunculan berbagai stasiun televisi tidak bisa diimbangi dengan tersedianya sumber daya manusia yang memadai (M. A. Morris, 2018:10).

Dunia penyiaran yang mengatur media massa radio dan televisi muncul dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Jenis stasiun penyiaran di Indonesia berdasarkan undang-Undang Penyiaran, membagi jenis stasiun penyiaran ke dalam empat jenis. Salah satu jenis stasiun penyiaran adalah stasiun penyiaran komunitas merupakan lembaga penyiaran yang berbentuk badan hukum Indonesia, didirikan oleh komunitas tertentu, bersifat independen dan tidak komersial dengan daya pancar yang rendah, luas jangkauannya wilayahnya terbatas, serta untuk melayani kepentingan komunitas. Televisi komunitas secara sosial bertanggung jawab terhadap masyarakatnya, dan karenanya harus berpihak pada kepentingan masyarakat.

Stasiun komunitas didirikan dengan persetujuan tertulis paling sedikit 51 % dari jumlah penduduk dewasa atau paling sedikit 250 orang dewasa dan dikuatkan dengan persetujuan tertulis aparat pemerintah setingkat kepala desa atau lurah setempat. Radius siaran komunitas dibatasi 2,5 km dari lokasi pemancar dengan effective radiated power (ERP) maksimum 50 watt. Dalam radius siaran tersebut hanya diperbolehkan stasiun komunitas radio atau satu stasiun komunitas televisi (M. A. Morris, 2018:88-109).

Untirta TV merupakan kelompok penyiaran televisi komunitas kampus yang terletak di Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan, Kota Serang, Provinsi Banten. Televisi komunitas Untirta TV resmi berdiri pada tahun 2008. Didirikan oleh rektor, dekan, dan para akademisi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, yaitu Prof. Dr. Ir. Rahman Abdullah, M.Sc, Drs. H. Ahmad Sihabudin, M.Si, Dra. Rahmi Winangsih, M.Si, Gandung Ismanto, SIP, MM, Agus Sjaafari, M.Si, Yoki Yusanto, S.Sos, Muhammad Jaiz, S.Sos, M.Pd, Mia Dwiana, S.Sos, Ari Pandu Wintarta, S.Sos, Agung Gunawan, Amd.

Cikal bakal lahirnya televisi komunitas kampus Untirta TV pada tahun 2008 yaitu dari mata kuliah produksi siaran televisi sebagai laboratorium mahasiswa Ilmu Komunikasi. Secara resmi, Untirta TV berdiri pada tanggal 4 April tahun 2008 setelah memiliki status badan hukum yang kuat dalam bentuk

legalitasnya dengan diterbitkannya akta notaris yang dikeluarkan oleh Gerry,S.H. Nomor 03-04-2008.

Latar belakang berdirinya Untirta TV yaitu sebagai sarana prasarana dan wadah untuk mengenalkan dan memanfaatkan teknologi, menyalurkan dan mengembangkan potensi keahlian, kreativitas, serta mengasah kemampuan di bidang televisi bagi mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Televisi komunitas kampus yang berada di Provinsi Banten masih sangat terbatas jumlahnya. Tujuan didirikannya Untirta TV yaitu sebagai media informasi dan wadah aspirasi bagi Civitas Akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Para pendiri Untirta TV berharap dengan adanya media televisi komunitas kampus ini bisa dijadikan wadah mahasiswa untuk menyalurkan bakatnya.

Televisi komunitas Untirta TV hadir karena kebutuhan akan media komunikasi di kalangan Civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap lingkungan kampus untuk menjembatani hubungan kemasyarakatan. Media televisi komunitas Untirta TV yang berada di lingkungan kampus, dapat dijadikan alat untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar di lingkungan kampus. Media komunitas biasanya menyajikan berita atau informasi yang selama ini tidak tersentuh, bahkan tidak terpikirkan oleh media arus utama. Adapun visi dan misi yang dimiliki Untirta TV sebagai berikut:

1. Visi

“Televisi kampus yang mewadahi aspirasi Civitas akademika di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, televisi Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang jelas berbeda dengan televisi lainnya. Mengedepankan aspek kreativitas masa kini dengan tetap menjunjung nilai-nilai, keBantenan dengan ciri khas intelektual modern”

2. Misi

- a. Menumbuhkan rasa kreativitas di lingkungan akademisi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
- b. Mengenal dan memanfaatkan teknologi tinggi
- c. Mewujudkan mahasiswa yang mampu mengapresiasi hasil karya
- d. Meningkatkan jiwa yang mau bekerja keras
- e. Mewujudkan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sebagai agen perubahan
- f. Menyiapkan tenaga-tenaga yang mampu bekerja secara profesional di stasiun televisi lokal maupun nasional.

(Wawancara Bapak Yoki Yusanto, 13 Januari 2021).

Saat Untirta TV mengajukan usulan untuk memperoleh Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dan mendapatkan hak siar, ada beberapa prosedur yang harus dilalui dengan mengikuti peraturan pemerintah dan lembaga yang berwenang berdasarkan peraturan Komisi Penyiaran Indonesia nomor 3/P/KPI/08/2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran Bab II Pasal 3 Prosedur permohonan izin penyelenggaraan penyiaran meliputi melengkapi

persyaratan administratif dan dokumen yang ditentukan dalam Peraturan ini, menyerahkan studi kelayakan ke KPI sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan ini, tahap verifikasi administratif yang merupakan pemeriksaan kelengkapan dokumen, tahap verifikasi faktual yang merupakan pemeriksaan keaslian dokumen dan kecocokan kondisi lapangan, prosedur evaluasi dengan pendapat yang diadakan antara KPI dan pemohon, forum rapat bersama yang diadakan antara KPI dan Pemerintah khusus untuk perizinan.

Setelah melengkapi data prosedur permohonan izin penyelenggaraan penyiaran yang meliputi verifikasi administrasi pada tanggal 16 Mei 2008, verifikasi faktual pada tanggal 23 Mei 2008, dan evaluasi dengan pendapat pada tanggal 2 Juni 2008 kemudian Untirta TV memperoleh Rekomendasi Kelayakan Penyelenggaraan Penyiaran dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Banten pada 10 Juni 2008 dengan nomor: 016/RK/KPID-BANTEN/06/2008 untuk melanjutkan ke proses selanjutnya yaitu Forum Rapat Bersama (FRB) antara Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), untuk menetapkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran dan Alokasi Frekuensi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tahun 2008 Untirta TV berdiri hampir bersamaan dengan IAIN TV Sultan Maulana Hasanuddin (kini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 51 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Lembaga Penyiaran Komunitas dalam Pasal 5 (2) radius siaran Lembaga Penyiaran Komunitas sebagaimana ayat (1) hanya dapat didirikan: satu stasiun lembaga penyiaran komunitas radio atau satu stasiun lembaga penyiaran komunitas televisi atau satu stasiun lembaga komunitasradio dan satu stasiun lembaga penyiaran televisi. Mengenai hasil ukur jarakantaradua televisi komunitas di wilayah Serang, berujung hanya satu stasiun televisi komunitas yang mendapatkan izin siaran.

Kedua televisi komunitas Untirta TV dan IAIN TV yang merupakan televisi komunitas kampus sama-sama berjuang untuk mendapatkan izin siaran. Walaupun belum ditentukan dari dua televisi komunitas yang mendapat izin siaran, pada tanggal 19 Februari 2009 Untirta TV di launching sebagai media televisi komunitas bersamaan dengan peluncuran radio komunitas kampus, yaitu Tirta FM sebagai media komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Media Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Untirta TV dan Tirta FM di launching bertempat di auditorium Untirta dengan tema "Membangun Citra Untirta melalui TV Komunitas dan Tirta FM". Dikutip dari Radar Banten, edisi 22 Februari 2009 hlm. 8, Bapak Ahmad Sihabudin selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik mengungkapkan bahwa:

"Saya merasa gembira Untirta memiliki media penyiaran, walaupun saya sempat kecewa karena acara peresmian ini diundur. Tapi semoga UTV dan Tirta FM berjalan baik dan lancar."

B. Perkembangan Untirta TV di Bidang Teknologi dan Program siaran 2009-2013

1. Perkembangan Untirta TV di Bidang Teknologi

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi tersebut telah membawa keterlibatan terhadap dunia penyiaran, termasuk penyiaran di Indonesia. Televisi berbasis kampus menjadi bagian dari televisi komunitas karena regulasi tentang penyiaran di Indonesia hanya mengenal empat jenis lembaga penyiaran yaitu, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran berlangganan, lembaga penyiaran publik, dan lembaga penyiaran komunitas. Bagi lembaga penyiaran yang berbasis kampus, kategori terdekat adalah masuk dalam lembaga penyiaran komunitas (Budhi Hermanto, 2007:249).

Perkembangan Lembaga Penyiaran Komunitas khususnya televisi komunitas tahun 2008-2013 di Provinsi Banten memang belum banyak berkembang, karena keterbatasan alokasi frekuensi yang tersedia untuk televisi komunitas. Pada tahun 2008 setelah melewati proses yang panjang untuk mendapatkan Rekomendasi Kelayakan Penyelenggaraan Penyiaran dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah Banten, selanjutnya melengkapi persyaratan administratif, tahap verifikasi faktual, prosedur evaluasi dengar pendapat, dan forum rapat bersama.

Pada tahun 2009 seiring berjalannya waktu Untirta TV pada tanggal 19 Februari diresmikan sebagai media televisi komunitas yang dapat menyampaikan informasi kepada seluruh Civitas akademika Untirta dan masyarakat sekitar kampus terutama mahasiswa indkos bisa menyaksikan siaran TV komunitas dengan menggunakan antena UHF terrestrial melalui media televisi analog. Untirta TV mengudara di kanal 14 UHF, walaupun hanya menjangkau 2,5 km saja. dan hanya dapat disaksikan sejauh 5 KM dari pemancar. Peresmian Untirta TV dihadiri oleh H. Sudendi selaku Pembantu Rektor II Untirta, Dede Wahdiati selaku perwakilan Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), jajaran dekanat Untirta, pengurus ormawa, media massa lokal Banten, serta mahasiswa Untirta.

Pada 14 Desember 2009 berdasarkan data dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Banten mengenai jasa penyiaran televisi, Untirta TV disetujui dalam Forum Rapat Bersama antara Komisi Penyiaran Indonesia dan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI dengan nomor: 04/FRB/BANTEN/12/2009. Kemudian tahun 2010 dan 2011 Untirta TV terus berjuang untuk mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) Prinsip dari Kementerian Komunikasi dan Informatika.

Pada tahun 2012 setelah dua tahun berusaha untuk melengkapi persyaratan administrasi akhirnya pada 12 Juni 2012 Untirta TV mendapatkan Izin Penyelenggaraan Prinsip Penyiaran (IPP) pertama sebagai masa uji coba selama satu tahun melalui keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia berdasarkan dokumen keputusan menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan nomor: 374/KEP/M.Kominfo/06/2012.

Tahap selanjutnya yaitu untuk mendapatkan IPP Tetap dengan mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) Prinsip yang kedua.

Satu tahun kemudian, tahun 2013 Untirta TV mendapatkan surat pemberitahuan Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran yang dilayangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika, bahwa Berdasarkan Pasal 32 ayat(1) Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 28 Tahun 2008 tentang Tata cara dan persyaratan perizinan penyelenggaraan penyiaran menyebutkan bahwa setelah mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) prinsip, lembaga penyiaran wajib melakukan masa uji coba paling lama satu tahun untuk jasa penyiaran televisi, dan hanya dapat diperpanjang satu kali setelah dilakukan evaluasi.

Berdasarkan surat yang dilayangkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika kepada pimpinan utama Untirta TV bahwa Izin Prinsip Penyelenggaraan penyiaran Komunitas Jasa Penyiaran Televisi Perkumpulan Penyiaran Komunitas Civitas Akademika FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan nomor: 374/KEP/M.KOMINFO/06/2012 tanggal 18 Juni 2012 sudah berakhir dan akan dinyatakan tidak berlaku lagi. Karena kendala di dalam internal yang terjadi, Untirta TV akhirnya tidak melanjutkan atau memperpanjang Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) Prinsip yang kedua.

Ketika memutuskan untuk tidak memperpanjang Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) yang kedua, ada yang menjadi hambatan Untirta TV untuk tidak memperpanjang izin siaran pada tahun 2013 terdapat hambatan dalam faktor internal sehingga belum terlaksana secara maksimal, hal ini disebabkan oleh sumber daya manusia dan persyaratan perizinan yang rumit. Setelah masa berlaku Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) Prinsip uji coba siaran habis dan tidak berlaku lagi, Untirta TV akhirnya melakukan konvergensi media menggunakan media baru, setelah mengudara di layar televisi selama kurang lebih 4 tahun. Pada 25 Agustus 2013 Untirta TV mulai menggunakan media online YouTube.com mengakibatkan adanya perkembangan teknologi seperti perubahan sistem siaran dari televisi konvensional analog menjadi tayangan media yang berbasis online.

Setelah metode siaran Untirta TV beralih menggunakan media Online yaitu YouTube pada tahun 2013, tentunya peranan Untirta TV sebagai penyiaran komunitas dalam melayani komunitasnya dan masyarakat Untirta tidak akan hilang. Karena hanya media penyiarnya saja yang berubah, sementara siaran yang tetap sama. Media YouTube sebagai platform media online digital pada tahun 2013 sudah mulai berkembang. Pemanfaatan media YouTube dapat dilakukan Untirta TV agar tetap eksis sebagai media penyiaran komunitas Civitas akademika Untirta untuk menyampaikan tayangan-tayangan yang bersifat informatif, edukatif, dan menghibur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Karena Karakteristik Youtube, sangat mendesak bagi Untirta TV bertransformasi di era digital, namun untungnya jika Untirta TV siaran di YouTube secara 24 Jam, setiap harinya, tidak usah mengajukan izin lagi secara khusus kepada Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).” (Wawancara Bapak Yoki Yusanto, 13 Januari 2021).

2. Perkembangan Untirta TV di Bidang Program Siaran

Program televisi disebut juga acara televisi, yaitu semua rancangan serta usaha yang tersaji dalam layar televisi yang mengandung unsur pesan, hiburan, dan pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan, siaran adalah kegiatan yang dipertunjukkan atau disiarkan (Rusman Latief, 2020: 1). Sedangkan menurut Morissan (dalam Iswandi Syahputra, 2013:35), siaran adalah acara atau rancangan acara siaran yang ditampilkan stasiun televisi sebagai lembaga penyiaran untuk memenuhi audien.

Untirta TV merupakan perkumpulan televisi komunitas kampus di Kota Serang, Provinsi Banten, memproduksi tayangan yang dibuat sendiri dengan memuat konten-konten lokal seputar kampus. jenis program siaran yang ditayangkan Untirta TV terbagi atas pendidikan, informasi dan hiburan. Adapun pola program kelompok Televisi Komunitas ini, menyesuaikan dengan misi UU Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, yaitu pola program acara yang dapat dibedakan dalam 4 (empat) kategori format acara, yaitu:

- a. Program acara yang memiliki kontribusi terhadap pemahaman, pengetahuan bersifat pendidikan, budaya dan agama (55 %)
 - b. Program acara yang memiliki kontribusi berita informasi (25 %)
 - c. Program acara entertainment (hiburan) dan kesenian (10 %)
 - d. Program acara yang memiliki Iklan Layanan masyarakat (10 %)
- (Wawancara Bapak Yoki Yusanto, 13 Januari 2021).

Tahun 2008-2009 Untirta TV diproduksi oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi sebagai crew. Berdasarkan data crew kelompok penyiaran televisi komunitas Civitas akademika Untirta Banten tahun 2008-2009 yang diperoleh dari Bapak Yoki Yusanto, mahasiswa yang tergabung dalam Untirta TV terdiri dari mahasiswa yang sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing yaitu berasal dari konsentrasi mata kuliah pilihan yaitu humas dan jurnalistik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh narasumber Bapak Reynaldi Maulana pada 27 Februari 2021, sebagai berikut:

“Kalau dulu hanya sebatas mahasiswa Ilmu Komunikasi saja, karena sebagai tempat laboratorium televisi untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi, kemudian baru open recruitment itu saat sudah pindah ke laboratorium baru sekitar tahun 2010”.

Setelah menentukan kader dalam keanggotaan Untirta TV, proses persiapan awal yang dilakukan Untirta TV saat pertama kali tayang tahun 2009

yaitu menyesuaikan dengan misi Undang-Undang penyiaran Nomor 32 Tahun 2002, yang terdiri dari empat kategori format acara yang ditentukan melalui riset atau polling yang dapat disaksikan oleh masyarakat komunitas yaitu mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan Masyarakat sekitar lingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Program siaran yang ditayangkan oleh Untirta TV terdiri dari program-program edukatif, informatif, dan menghibur. Dalam peresmian Untirta TV tahun 2009 selain memperkenalkan Untirta TV sebagai media kampus, Untirta TV juga memperkenalkan program-program unggulan yang akan tayang di Untirta TV. Dikutip dari blog Bapak Yoki Yusanto <http://yokiyusanto.blogspot.com/2009/> pada 20 Februari 2009 bahwa program siaran Untirta TV terdiri dari sebagai berikut:

“Dalam rangkaian telewicara tersebut, Untirta TV juga memperkenalkan program-program unggulan, yaitu Liputan Kampus terkini (L’KAT), Lensa Dialog Kampus (LDK), Bincang-bincang mahasiswa (BBM), Untirta Musik Corner (UMC), Kuliner Kantong Mahasiswa (KKM), serta iklan masyarakat yang diproduksi oleh Untirta TV” (Azwar Yusuf, 2009).

Sedangkan konsep program siaran televisi yang ditayangkan Untirta TV pada tahun 2010-2012 tidak jauh berbeda dengan program siaran sebelumnya, yaitu Lensa Dialog Kampus (LDK), Bincang-Bincang Mahasiswa (BBM), Kuliner Kantong Mahasiswa (KKM), 2 program siaran baru seperti *Young and Restless*, dan Musik Hits. Sebagaimana diungkapkan oleh narasumber sebagai berikut:

“Di masa kepemimpinan saya, saya mengusul program acara semacam *talk show* ringan dengan nama *Young and Restless*, sama Musik Hits, selain itu melanjutkan program siaran dari yang sebelumnya seperti Lensa Dialog Kampus (LDK), Bincang-Bincang Mahasiswa (BBM), dan Kuliner Kantong Mahasiswa dan formatnya tidak jauh berbeda dengan program siaran sebelumnya.” (Wawancara Ibu Annisa Nidya Hapsari, 15 Februari 2021).

Program siaran Untirta TV pada tahun 2012-2013 memiliki lima program tayangan. Konsep program siarannya memiliki pembaharuan, ada tiga program siaran baru yaitu *Now on* Untirta, Musik on Radio kemudian sempat diubah menjadi *Musiclip*, tayangan random. Sedangkan dua program siaran lainnya masih sama dengan tahun sebelumnya yaitu Bincang-bincang Mahasiswa (BBM), dan *Young and Restless*. Sebagaimana dikutip dari video profil Untirta TV tahun 2013 sebagai berikut:

“Untuk program-program sendiri kita ada bidang akademis dan non akademis ya, jadikan kita siaran dari hari senin sampai jumat. Senin itu kita ada Bincang-Bincang Mahasiswa (BBM), kalau Bincang-Bincang Mahasiswa itu Cuma *talk show* ringan yang pembahasannya juga biasa

saja tidak terlalu berat tentang kemahasiswaan tentang kegiatan aktivitas dari narasumber itu sendiri. Terus kalau untuk hari Selasa ada *Now on Untirta*, itu membahas isu yang lagi hangat di kampus, kalau misalkan enggak ada isu-isu hangat juga pokoknya apapun itu yang bisa diangkat untuk menjadi tema saat siaran NoU. Kalau untuk Rabu, kita ada *Young and Restless*, nah *Young and Restless* ini sebenarnya sama aja seperti bincang-bincang mahasiswa Cuma di *Young and Restless* ini lebih membahas bagaimana lebih membahas kesibukan dari mahasiswa itu sendiri jadi bagaimana mem balance kan antara pekerjaan dengan belajarnya di kuliahnya di kampus maksud saya. Nah kalau untuk hari Kamis kita ada *Musik on Radio*, siaran musik yang formatnya itu siaran radio gitu. Nah kalau di hari Jumat kita *random* jadi kita cuma nanyain apa ya tugas atau video-video kiriman dari sobat kampus semua, jadi untuk sobat kampus yang punya video art atau video buatan sendiri bisa kirim langsung ke studio UTV biar nanti hari jumat bisa kita langsung siarin gitu” (Sumber: Video YouTube <https://youtu.be/5Iu-7ckz9E8>. Diakses pada 8 Desember 2021).

Keunikan program siaran Untirta TV sebagai televisi komunitas kampus memiliki keunikan tersendiri, berbeda dengan televisi komunitas kampus lainnya. Program siaran yang mengudara di Untirta TV merupakan karya dari mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, topik atau tema pembahasannya berkaitan dengan lingkungan kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan kelebihanannya sebagai pengalaman mahasiswa berkeaktifitas mengembangkan bakatnya.

Dalam hal program siaran yang ditayangkan, terlihat bahwa dalam proses perkembangannya memiliki pembaharuan dalam setiap kepengurusan. Semakin berkembangnya industri televisi maka semakin tinggi kreativitas dan persaingan antar lembaga televisi komunitas. Program siaran Untirta TV di dalam setiap kepengurusan selalu menghadirkan tayangan yang fresh untuk penonton setia Untirta TV sehingga program siaran yang ditayangkan lebih baik lagi.

C. Kontribusi Untirta TV di bidang pendidikan tahun 2009-2013

Melihat kepentingan komunitas yang semakin bervariasi, menurut M. Riyanto (dalam Ahmad Budiman, 2014:62) penyiaran komunitas mampu berperan dalam tiga aspek yaitu sebagai fungsi sosial, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan membina *sense of morality* masyarakat. Pertama yaitu memberdayakan komunitas dengan melakukan information sharing yang dapat dilakukan secara efektif sebagai fungsi sosial di masyarakat, kedua yaitu dalam menyiarkan tayangan yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, dan menghibur akan dapat menopang pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan ketiga dengan adanya media komunitas dan melalui program acara yang disiarkan

diharapkan mampu membina moralitas masyarakat melalui siaran pendidikan, rohani, dan iklan masyarakat.

Sejak awal berdiri tahun 2008, Komunitas Jasa Penyiaran Televisi Perkumpulan Penyiaran Komunitas Civitas Akademika FISIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa atau Untirta TV tidak terlepas dari perannya untuk memajukan dunia pendidikan sesuai dengan visinya yaitu televisi kampus yang mewadahi aspirasi Civitas akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan mengedepankan aspek kreativitas masa kini dengan tetap menjunjung nilai-nilai keBantenan dengan ciri khas intelektual modern. Melalui pendidikan formal menjadi cara untuk membentuk karakter seseorang yang diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas secara intelektual dan bermoral.

Selain itu ada beberapa kegiatan-kegiatan studio untuk masa mendatang serta merupakan landasan bagi pengelola guna mencapai tujuan, sebagai berikut:

- 1) Penguatan pada program on air dan off air, marketing, serta pemberdayaan staf dengan melakukan pelatihan jurnalistik televisi, penyiaran, dan program editing serta melaksanakan studi banding.
- 2) Evaluasi manajemen penyiaran, program baru, pencapaian target marketing, menyelenggarakan pelatihan broadcast untuk kalangan eksternal, menyelenggarakan kegiatan *off air*, membangun *relationship* dengan media lain serta bekerja sama dengan stakeholders.
- 3) Mengembangkan kerja sama pembuatan program, pemilihan bintang televisi kampus, pelatihan internal televisi, *roadshow*, televisi *awards* untuk kalangan praktisi televisi.
- 4) Membuat program produksi pemberdayaan sumber daya masyarakat (SDM), dan berupaya menyamakan dengan televisi.

(Wawancara Bapak Yoki Yusanto, 13 Januari 2021).

Untirta TV sebagai media televisi komunitas kampus berusaha untuk menjalankan misi yang sudah dirancang saat awal pendirian, pada tahun 2008 Untirta TV untuk pertama kalinya membuat kegiatan acara program festival film pendek. Acara tersebut dibentuk untuk mengapresiasi karya para mahasiswa Ilmu Komunikasi. Sebagaimana dikutip dari blog Banten Short Movie Festival (BSMF) 2016 sebagai berikut:

“Ajang ini merupakan ajang tahunan yang diselenggarakan Untirta TV yang juga berbarengan dengan ulang tahun Untirta TV pada tahun 2008. Dengan tajuk “Piala Fista” yang kala itu hanya ditujukan bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta).” (<https://bsmf2016.wordpress.com/about/>. Diakses pada 8 Desember 2021).

Kontribusi Untirta TV sebagai media informasi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2009 sampai 2012 yaitu kegiatan utama yang dilakukan oleh Untirta TV sebagai media televisi komunitas kampus yaitu dalam

bidang produksi program siaran televisi, selain itu Untirta TV merupakan media penyiaran yang fokus terhadap broadcaster yang disiarkan untuk masyarakat komunitasnya.

Pada tahun 2011 Untirta TV pernah melakukan pelatihan peliputan berita, teknik editing, dan teknik kamera yang dilaksanakan pada tanggal 10 Desember acara dimulai pada pukul 09.00 sampai 14.00 WIB. Pelatihan tersebut diikuti oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Gunung Djati. Dengan pemateri yaitu Reynaldi Maulana, S. Ikom, Ariel Maranus, Rangga Eka Putra, S.Ikom., Yoki Yusanto, M.I.Kom. Selain kegiatan internal, Untirta TV pada tahun 2012 pernah mengikuti Lomba Nasional Film Dokumenter dengan judul Rawa Danau. Dokumenter tersebut termasuk kedalam 10 besar tourism movie competition 2012 di Bandung, dengan tema wisata alam dan budaya Indonesia.

Pada tahun 2013, setelah empat tahun vakum akhirnya Untirta TV menyelenggarakan kembali pelaksanaan festival film pendek dengan tajuk "*Short Movie Festival*" sekaligus merayakan ulang tahun Untirta TV yang ke lima, dengan peserta yang sudah menjangkau seluruh sineas muda di seluruh Indonesia. Sebagaimana dikutip dari blog Banten *Short Movie Festival* (BSMF) 2016 sebagai berikut:

"Penyelenggaraan kembali dilaksanakan pada tahun 2013 dan 2014 dengan tajuk "*Short Movie Festival*" pesertanya tak lagi hanya untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi melainkan dari seluruh Indonesia." (<https://bsmf2016.wordpress.com/about/>. Diakses pada 8 Desember 2021).

Untirta TV sebagai laboratorium bagi mahasiswa serta wadah untuk mengenalkan dan memanfaatkan teknologi, menyalurkan dan mengembangkan potensi keahlian, kreativitas, serta mengasah kemampuan dan menyiapkan tenaga yang mampu dan ahli dalam menerapkan pengetahuan secara teori dan aplikasi, terutama di bidang televisi. Maka di sinilah kontribusi Untirta TV dalam bidang pendidikan untuk masyarakat Civitas akademika Untirta khususnya jurusan Ilmu Komunikasi.

KESIMPULAN

Pertama, Untirta TV merupakan kelompok penyiaran televisi komunitas kampus yang terletak di Kampus Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di Jl. Raya Jakarta KM 4 Pakupatan, Kota Serang, Provinsi Banten. Televisi komunitas Untirta TV resmi berdiri pada tahun 2008. Didirikan oleh rektor, dekan, dan para akademisi program studi Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Cikal bakal lahirnya televisi komunitas kampus Untirta TV pada tahun 2008 yaitu televisi komunitas ini mulai terdengar ketika praktikum dari mata kuliah produksi siaran televisi. Secara resmi, Untirta TV berdiri pada tanggal 4 April tahun 2008 setelah memiliki status hukum yang kuat dalam bentuk legalitasnya dengan diterbitkannya akta notaris yang

dikeluarkan oleh Gerry, S.H. Latar belakang berdirinya Untirta TV yaitu sebagai sarana prasarana dan wadah untuk mengenalkan dan memanfaatkan teknologi, menyalurkan dan mengembangkan potensi keahlian, kreativitas, serta mengasah kemampuan di bidang televisi bagi mahasiswa di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Televisi komunitas kampus yang berada di Provinsi Banten masih sangat terbatas jumlahnya. Tujuan didirikannya Untirta TV yaitu sebagai media informasi dan wadah aspirasi bagi Civitas Akademika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kedua, perkembangan Untirta TV di Bidang Teknologi dan Program siaran 2009-2013. Setelah melewati proses yang panjang untuk mendapatkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP), pada 19 Februari 2009 diresmikan sebagai media televisi komunitas yang dapat menyampaikan informasi kepada seluruh Civitas akademika Untirta dan masyarakat sekitar kampus bisa menyaksikan siaran TV komunitas dengan menggunakan antena UHF terrestrial melalui media televisual analog. Untirta TV mengudara di kanal 14 UHF, walaupun hanya menjangkau 2,5 kmsaja dan hanya dapat disaksikan sejauh 5 KM dari pemancar. Kemudian setelah masa berlaku Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) Prinsip uji coba siaran habis dan tidak berlaku lagi, Untirta TV akhirnya melakukan konvergensi media menggunakan media baru, setelah mengudara di layar televisi selama kurang lebih 4 tahun. Pada 25 Agustus 2013 Untirta TV mulai menggunakan media online YouTube.com mengakibatkan adanya perkembangan teknologi seperti perubahan sistem siaran dari televisi konvensional analog menjadi tayangan media yang berbasis online.

Ketiga, kontribusi Untirta TV tahun 2009-2013. Untirta TV sebagai media televisi komunitas kampus berusaha untuk menjalankan misi yang sudah dirancang saat awal pendirian, pada tahun 2008 ada beberapa kegiatan-kegiatan studio yang merupakan landasan bagi pengelola guna mencapai tujuan Untirta TV. Selain itu ada kegiatan internal yang sudah diselenggarakan Untirta TV untuk pertama kalinya membuat kegiatan acara program festival film pendek pada tahun 2008. Sebagai media informasi mahasiswa Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2010 sampai 2012 yaitu kegiatan utama yang dilakukan oleh Untirta TV sebagai media televisi komunitas kampus yaitu dalam bidang produksi program siaran televisi, selain itu Untirta TV merupakan media penyiaran yang fokus terhadap broadcaster yang disiarkan untuk masyarakat komunitasnya. Tahun 2011 Untirta TV pernah melakukan pelatihan peliputan berita, teknik, editing, dan teknik kamera. Selain kegiatan internal, Untirta TV pada tahun 2012 pernah mengikuti Lomba Nasional Film Dokumenter dengan judul Rawa Danau. Dokumenter tersebut termasuk kedalam 10 besar tourism movie competition 2012 di Bandung, dengan tema wisata alam dan budaya Indonesia. Kemudian pada tahun 2013, Setelah empat tahun vakum akhirnya Untirta TV menyelenggarakan kembali pelaksanaan festival film pendek dengan tajuk "*Short Movie Festival*" sekaligus merayakan ulang tahun Untirta TV yang ke lima, dengan peserta yang sudah menjangkau seluruh sineas muda di seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka yang berupa jurnal ilmiah:

Budiman, Ahmad. (2014). *Penataan Lembaga Penyiaran Komunitas Dalam Aktivitas Penyiaran di Indonesia*. *Politica*, 5 (1), hlm. 61-77.

Hermanto, Budhi. (2007). *Televisi Komunitas: Media Pemberdayaan Masyarakat*. *Jurnal Komunikasi, ISSN 1907-848X*, 2 (1), hlm 249.

Pustaka berbentuk buku:

Latief, Rusman. (2020). *Panduan Produksi Siaran Televisi Nondrama*. Jakarta: Kencana.

Morrisan, M. A. (2014). *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
_____. (2018). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Jakarta: Kencana.

Priyadi, Sugeng. (2015). *Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.

Sjamsuddin, Heliuss. (2019). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Syahputra, Iswandi. (2013). *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, Dan Infotainment dalam Industri Televisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Pustakan dari Media Online

Banten Short Movie Festival. (2016). Tentang BSMF. Tersedia pada lama <https://bsmf2016.wordpress.com/about/>. Diakses pada 8 Desember 2021.

Garmabrata, Galuh. (2013). *Profil Untirta TV [UTV 2013]*. Tersedia pada laman, <https://www.youtube.com/channel/UCQiWtNiozoNpJR3x9Z52-Og>. Diakses pada tanggal 1 Februari 2021.

UU No. 32 Tahun 2002. Tersedia pada laman, <https://komisiinformasi.go.id/?p=1834>. Diakses pada tanggal 27 Januari 2021.

Yusuf, Azwar. (2009). *Peluncuran TV Komunitas Untirta TV 14 UHF & Radio Tirta FM 107,9 Meriah Namun Mendebarkan*. Tersedia pada laman, <http://yokiyusanto.blogspot.com/2009/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2021.

Koran:

Radar Banten. (2009). "Lebih Mengudara Melalui TV Komunitas dan Radio". Edisi 22 Februari 2009, hlm. 8. Serang: Grup Jawa Poss.

Wawancara:

Annisa Nidya Hapsari, S.I.Kom. Selaku ketua Untirta TV tahun 2010-2012. 2021. Google Meet.

Dr. Yoki Yusanto, M.I.Kom. Selaku ketua Badan Penyelenggara Penyiaran Komunitas (BPPK) dan Pemimpin utama Untirta TV tahun 2008. 2021. WhatsApp.

Galuh Garmabrata, S.I.Kom. Selaku ketua Untirta TV tahun 2012-2013. 2020. Email.

Reynaldi Maulana, S.I.Kom. selaku crew Untirta TV tahun 2008. 2021. Dealer Honda Kemakmuran Ahmad Yani.